

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan, bentuk-bentuk aktivitas fisik yang digunakan oleh siswa adalah bentuk gerak olahraga sehingga kurikulum pendidikan jasmani disekolah memuat cabang-cabang olahraga.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, agar tercipta kondisi dan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak mengalami kesulitan dan mampu mencapai sasaran belajar maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain : faktor tenaga pengajar, metode pengajaran, media/ alat, dan fasilitas olahraga.

Untuk mewujudkan tujuan di atas, di sekolah-sekolah seharusnya disediakan sarana dan prasarana olahraga seluas-luasnya. Sungguh ideal apabila setiap sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana olahraga. minimal satu lapangan sepak bola mini. Tetapi kenyataannya sekarang ini cukup menyedihkan karena banyak lapangan olahraga yang sudah begitu efektif dipergunakan untuk aktivitas-aktivitas olahraga dan pendidikan jasmani sekolah, diubah menjadi tempat untuk membangun kelas atau ruangan. Akibatnya prasarana untuk kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani semakin sempit.

Kurangnya lapangan untuk penyelenggaraan pendidikan jasmani ini juga tidak ditunjang oleh tersedianya peralatan yang cukup. Hal ini sering dikeluhkan oleh guru pendidikan jasmani juga sering dijadikan alasan untuk menangkis

kritik-kritik yang berkaitan dengan kekurangan dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani.

Proses kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan, pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini lebih mendasar, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleknya proses yang dituntut dalam pengelolaan itu sendiri, hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan, merupakan suatu perencanaan yang mantap berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Disinilah pentingnya peranan seorang guru dalam proses belajar siswa. sebagaimana Slameto (2010:97) mengemukakan : “dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Dari peranan yang dimiliki oleh seorang guru sudah jelas bahwa guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru sebagai pendidik sangat menentukan hasil belajar siswa sehingga seorang guru harus membuat perencanaan yang baik, harus menggunakan strategi yang sesuai serta melakukan pendekatan metode yang tepat dan akan membangkit gairah-gairah belajar secara afektif. Dari uraian diatas siswa disekolah sangat membutuhkan kehadiran seorang guru, dimana guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajarnya.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk atau cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Modifikasi adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada kegembiraan, kecakapan jasmani, pengayaan gerak anak. Dengan melakukan modifikasi sarana dan prasarana pembelajaran penjas tidak akan mengurangi aktivitas siswa dalam pelajaran penjas. Malah sebaliknya, maka siswa akan difasilitasi untuk lebih banyak bergerak serta riang gembira dalam bentuk-bentuk kegiatan berupa pendekatan bermain.

Tegasnya dapat dikatakan bahwa guru penjas yang peduli terhadap keberhasilan pendidikan jasmani yang diajarkan selayaknya mampu memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, karena kemampuan memodifikasi sarana dan prasarana merupakan salah satu alternative dalam pemecahan masalah – masalah tersebut diatas.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru penjas masih kurang memiliki variasi gaya mengajar, masih banyak guru penjas yang memberikan materi pelajaran dengan cara-cara atau gaya mengajar konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran. Melalui pembelajaran dengan gaya mengajar konvensional, siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya fikirnya.

Atletik adalah induk dari cabang olahraga, karena atletik memiliki berbagai bentuk gerakan yang tergolong lengkap, didalamnya terdapat gerak dasar

yang dituju, Atletik adalah induk dari cabang olahraga, karena atletik memiliki berbagai bentuk gerakan yang tergolong lengkap, didalamnya terdapat gerak dasar yang dijumpai pada beberapa cabang olahraga lainnya. Atletik memiliki banyak nomor yang diperlombakan salah satu diantaranya adalah nomor lempar yaitu lempar cakram.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMP PAB-2 Helvetia kabupaten Deli Serdang pada jam pelajaran Penjas, peralatan cakram disekolah itu terbatas hanya ada 5 cakram, 3 untuk putra dan 2 untuk puteri, lapangan disana juga luas, tetapi yang bisa digunakan untuk kegiatan mengajar materi lempar cakram hanya sebageian kecil. Pada pokok bahasan Lempar Cakram, khususnya pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan pada teknik dasar lempar cakram, hal itu terbukti banyak siswa yang belum memahami cara memegang cakram yang benar, posisi badan pada awalan, posisi tangan saat melempar dan posisi kaki pada gerak akhir kurang tepat. Informasi yang diperoleh dari guru Penjas dari 30 siswa yang ada dikelas VIII<sub>2</sub> hanya ada 20 siswa yang paham tentang teknik lempar cakram dengan KKM 75. Berarti dari data tersebut sekurangnya hanya sekitar 66.6 % dari jumlah siswa yang ada, yang berhasil memahami mengenai tentang cara memegang yang benar, sikap awal dan akhir siswa saat melempar pada materi Lempar cakram Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 85 % dari keseluruhan siswa.

Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa untuk melakukan teknik lempar cakram dengan baik. Mungkin karena kurang jelasnya penjelasan yang diberikan guru mengenai teknik memegang, posisi awalan, saat melempar dan setelah melempar cakram atau kurang perhatian siswa mengenai teknik tersebut .

Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai teknik dasar lempar cakram dengan benar sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani menyajikan materi pelajaran lempar cakram lewat informasi buku dan contoh (peragaan) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan melalui memodifikasi media pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar Lempar Cakram dengan memodifikasi Media Pembelajaran pada Siswa kelas VIII SMP PAB-2 Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya keginginan sisw dalam pembelajaran
2. Pengelolaan prasarana yang kurang dalam pembelajaran
3. Rendahnya pemahaman siswa dalam pembeljaaran lempar cakram
4. Tingginya tingkat kesalahan siswa dalam melakukan lempar cakram
5. Kurannya metode pembeljaaran dari guru

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peningkatan hasil belajar lempar cakram dengan memodifikasi media pembelajaran pada kelas VIII SMP PAB-2 Helvetia Tahun Ajaran 2015 / 2016

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar Lempar Cakram dengan memodifikasi media pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP PAB-2 Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini dilakukan Sesuai dengan judul dan permasalahan pada penelitian ini maka yang menjadi tujuan peneliti adalah : Untuk mengetahui hasil belajar Lempar Cakram dengan memodifikasi media pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP PAB-2 Helvetia Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan maka manfaat yang diharapkan adalah :

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar lempar cakram.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar dalam memilih media pembelajaran yang tepat terhadap lempar cakram.
3. Menambah wawasan para siswa untuk belajar aktif dan kreatif dalam penggunaan media pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran tentang kualitas hasil belajar.